

LAPORAN TUTORIAL



Disusun Oleh :

Tri Revita 2010101007

Dosen Pengampu :

Suyani,S.ST.,M.Keb

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN PRODI
S1 KEBIDANAN UNIVERSITAS AISYIYAH
YOGYAKARTA 2020/2021**

1. Tanda dan gejala penyulit kehamilan

❖ Tanda dan gejala HB rendah saat hamil

Beberapa tanda HB rendah pada ibu hamil yaitu :

- Badan terasa lemas atau gampang lelah
- Pusing
- Sesak nafas
- Detak jantung cepat atau tidak teratur
- Nyeri pada dada
- Kulit, kuku, dan bibir pucat
- Tangan dan kaki dingin
- Susah konsentrasi

❖ Tanda dan gejala urine positif pada ibu hamil

Melansir dari Cheveland Clinic, kelebihan protein pada urine umumnya ditandai oleh gejala-gejala berikut :

- Sering buang air kecil
- Air kencing berbusa atau bergelembung
- Nafas pendek
- Kelelahan
- Mual dan muntah
- Bengkak pada wajah, kaki, dan tumet
- Bengkak disekitar mata terutama pada pagi hari
- Nafsu makan kurang, serta
- Kram otot saat malam hari

❖ Tanda dan gejala posisi bayi melintang

- Mengalami ketidaknyamanan subcostal
- Tendangan kaki bayi terasa disamping Rahim
- Letak kepala bayi
- Letak detak jantung bayi
- Massa tidak teratur pada panggul ibu

2. Penatalaksanaan

❖ Prosedur Pemeriksaan Hemoglobin Pada Ibu Hamil

Untuk memeriksa kadar hemoglobin, dokter akan mengambil sampel darah pasien terlebih dahulu

- Bagian yang akan disuntik akan dibersihkan dengan antiseptic
- Pertama-tama, lengan atas ibu akan diikat oleh perban elastis agar aliran darah dilengan dapat terkumpul.
- Darah kemudian akan diambil dengan cara menyuntikan jarum ke pembuluh darah
- Darah yang diambil dimasukkan kedalam tabung, lalu perban elastis akan dilepas untuk mengembalikan aliran darah seperti semula dan membuat darah tetap mengalir ke dalam tabung.
- Ketika jumlah darah yang diambil dirasa sudah cukup, suntikan akan dilepas dan bagian yang disuntik akan ditutup dengan perban.
- Sampel darah yang diambil kemudian akan dikirim ke laboratorium untuk diperiksa, pasien dapat kembali beraktivitas normal setelah pengambilan darah.

❖ Prsedur Pemeriksaan Protein Urine Pada Ibu Hamil

Prosedur pemeriksaan protein urine metode asam asetat 6% :

- Masukkan sampel urine kedalam beaker glass
- Masukkan urine kedalam tabung reaksi sebanyak 2/3 tabung
- Peganglah tabung reaksi pada bagian bawah menggunakan penjepit tabung
- Panaskan urine pada lapisan atas sampai mendidih selama 30 detik
- Baca kekeruhan lapisan atas dan bandingkan dengan lapisan bawah yang tidak dipanasi
- Baca kekeruhannya, jika tidak terjadi kekeruhan tambahkan 3-5 tetes asam asetat 6%, baca hasilnya lagi :
 - Jika tetap keruh berarti protein positif
 - Jika kekeruhan hilang disertai gelembung gas berarti unsur karbonat
 - Jika kekeruhan hilang tanpa disertai gelembung gas berarti undur fosfat
- Interpretasi hasil pemeriksaan protein urine secara semi kuantitaif
 - (-) tidak terjadi kekeruhan
 - (+1) kekeruhan ringan tanpa butir-butir (kadar protein 0,01% - 0,05%)
 - (+2) kekeruhan berbutir-butir (kadar protein 0,05% - 0,02%)

- (+3) kekeruhan berkeping-keping (kadar protein 0,02% - 0,05%)
- (+4) kekeruhan berkeping besar dan gumpal (kadar protein >0,5%)

❖ Prosedur Pemeriksaan Posisi Bayi

Sebelum pemeriksaan, ibu akan diminta untuk buang air kecil terlebih dahulu guna mengosongkan kandung kemih. Hal ini dilakukan agar ibu hamil lebih nyaman saat proses perabaan perut dengan metode Leopold.

Selanjutnya ibu akan diminta berbaring terlentang dengan kepala sedikit ditinggikan, lalu dokter atau bidan akan meraba perut dengan empat langkah

1) Leopold 1

Bidan menempatkan kedua telapak tangan di bagian atas perut untuk menentukan letak bagian tertinggi rahim. Kemudian, bidan meraba perlahan area ini untuk memperkirakan bagian tubuh bayi yang berada di sana. Kepala bayi akan teraba keras dan bentuknya bundar. Sedangkan, bokong bayi akan terasa seperti objek besar dengan tekstur lembut. Pada sekitar 95% kehamilan, posisi bokong berada di bagian tertinggi rahim ini.

2) Leopold 2

Pada tahap Leopold 2, kedua telapak tangan bidan akan meraba perlahan kedua sisi perut ibu, tepatnya di area sekitar pusar. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui bayi ibu menghadap ke kanan atau ke kiri. Caranya adalah dengan membedakan letak punggung bayi dan anggota tubuh lain, punggung bayi akan terasa lebar dan keras, sedangkan bagian tubuh lain akan lebih lembut, tidak berturan, dan dapat bergerak.

3) Leopold 3

Dipemeriksakan Leopold tahap 3, bidan akan meraba bagian bawah perut ibu menggunakan jempol dan jari-jari dari salah satu tangannya saja, misalnya tangan kanan atau kiri.

Mirip dengan Leopold 1, cara ini bertujuan untuk memastikan bagian tubuh bayi yang berada di bagian bawah rahim. Bila teraba keras, berarti kepala. Namun, bila terasa seperti objek bergerak, berarti tungkai atau kaki.

Jika teraba kosong, bisa jadi bayi berada dalam posisi melintang dalam rahim. Tahap perabaan ini juga bisa membantu dokter memperkirakan berat bayi dan volume air ketuban.

4) Leopold 4

Pada tahap terakhir, dokter akan meraba bagian bawah perut Bumil dengan kedua telapak tangannya. Cara ini dapat membantu dokter mengetahui apakah kepala bayi sudah turun sampai rongga tulang panggul (jalan lahir) atau masih di area perut. Bila sudah masuk penuh sampai rongga panggul, seharusnya kepala bayi akan sulit atau tidak lagi bisa diraba.

3. Komplikasi

❖ Hb Rendah pada ibu hamil

a) Cepat lelah dan lesu

Kondisi low Hb ketika jumlah darah kurang dari semestinya, maka kadar oksigen akan kurang yang ditandai dengan berbagai keluhan. Nah, ibu hamil yang mengalami Hb rendah akan membuatnya cepat lelah dan lesu akibat kekurangan energi. ggHal ini menyebabkan seorang ibu hamil menjadi kurang produktif dan sering mengantuk meskipun sudah beristirahat.

b) Kulit atmpak pucat

Sementara kadar Hb yang rendah pada ibu hamil akan ditandai dengan bibir dan kulit menjadi pucat. Oleh sebab itu, saat menderita anemia juga bisa dilihat dari selaput lendir matanya yang terlihat tidak segar. Dampak buruk dari Hb rendah selama kehamilan yakni tidak memiliki cukup sel darah merah yang sehat, maka telapak tangan dan kuku pun menjadi pucat.

c) Persalinan Prematur

Saat kadar hemoglobin rendah pada ibu hamil karena terlalu banyak melakukan aktivitas yang menguras tenaga, sehingga membuat tubuhnya menjadi lelah dan kurang istirahat.

Ketika kadar Hb rendah di masa kehamilan juga akan memengaruhi kesehatan fisik janin, lho. Di mana rahim bayi tidak bisa tumbuh normal dan bisa jadi bayi lahir dengan berat badan kurang dari biasanya. Jadi salah satu faktor kelahiran bayi prematur bisa disebabkan oleh Hb rendah yang dialami Ibu.

d) Sesak nafas

Hal ini terjadi karena tubuh ibu hamil kekurangan oksigen, maka paru-paru akan bernapas dengan frekuensi yang lebih cepat untuk memenuhi kebutuhan oksigennya.

❖ Protein Positif Pada Ibu Hamil

a) Ibu hamil rentan mengalami preeklamsia

Komplikasi yang paling mungkin menjadi dampak terjadinya proteinuria adalah preeklamsia. Preeklamsia sendiri merupakan kondisi yang disebabkan oleh peningkatan tekanan darah. Oleh karena itu, terjadi retensi protein pada urin dan retensi cairan. Ibu hamil mudah terserang preeklamsia dan berpeluang tinggi saat memasuki masa kehamilan 20 minggu.

Preeklamsia yang menyerang ibu hamil biasanya ditandai dengan gejala sakit kepala, muntah-muntah, penglihatan menjadi kabur dan adanya rasa sakit yang tak normal. Apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik, preeklamsia pada ibu hamil akan menyebabkan komplikasi janin.

b) Sindrom Hellp

Jika preeklamsia dapat menyerang fungsi ginjal, maka sindrom HELLP berkaitan dengan fungsi hati. Sindrom HELLP adalah kondisi yang mengganggu hemolisis, meningkatkan enzim hati serta menurunkan jumlah trombosit. Umumnya, ibu hamil yang terserang preeklamsia juga mengalami sindrom HELLP tersebut.

❖ Komplikasi Pada Posisi Letak Janin

Jika kondisi bayi tidak berubah hingga menjelang persalinan, ada beberapa resiko komplikasi yang dapat dialami ibu hamil dan bayi akan dilahirkan, baik pada persalinan normal maupun Caesar.

a) Komplikasi bayi sungsang pada persalinan normal

- Mulut rahim tidak terbuka dan meregang secara maksimal, sehingga bahu atau kepala bayi akan tertahan di bagian panggul ibu. Kondisi ini tentu akan menghambat proses persalinan.
- Tali pusat jatuh ke vagina sebelum bayi lahir. Kondisi ini dapat menyebabkan tali pusat tertekan atau terjepit, sehingga terjadi penurunan aliran darah dan asupan oksigen ke bayi.

- Peningkatan risiko bayi memiliki nilai apgar yang rendah saat lahir.
- Cedera pada leher dan saraf tulang belakang pada bayi saat lahir. Hal ini dapat terjadi karena kepala bayi akan tertekuk saat melewati jalan lahir.

b) Komplikasi bayi sungsang pada persalinan Caesar

- Kaki bayi berada dibagian bawah bokongnya
- Bayi kembar dengan salah satu bayi dalam posisi sungsang
- Berat bayi lebih dari 4kg atau kurang dari 2kg
- Riwayat melahirkan secara Caesar dengan panggul yang sempit
- Posisi plasenta terlalu rendah
- Ibu mengalami kondisi berbahaya, seperti preeklamsia

4. Peran Dan Wewenang Bidan

Kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dijelaskan pada pasal 19 ayat 3, bidan berwenang melakukan :

- Efisiotomi dan pertolongan persalinan normal
- Penjahitan luka jalan lahir
- Memberikan penanganan kegawatdarutan, dilanjutkan dengan rujukan
- Memberikan tablet tambah darah pada ibu hamil
- Pemberian vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas
- Memfasilitasi atau membimbing dan insiasi menyusu dini dan promosi ASI eksklusif
- Memberikan uterotonika pada manajemen aktif kala tiga dan postpartum
- Memberikan penyuluhan dan konseling
- Memberikan bimbingan pada kelompok ibu hamil, serta berwenang memberikan keterangan hamil dan kelahiran.

5. Alur Rujukan

- Ibu hamil datang ke ANC ke saran pelayanan kesehatan
- Sarana pelayanan kesehatan mengidentifikasi jenis kelompok ibu hamil
- Sarana pelayanan kesehatan mengidentifikasi adanya penyulit kehamilan dan penyulit persalinaan
- Dinkes kab/kota meneima laporan dan koordinasin dengan RS
- Dinkes kab/kota memastikan ketersediaan untuk ibu hamil dan keluarganya

- Saran pelayanan kesehatan merujuk ibu hamil sesuai kelompok ke Rs Ponex
- RS Ponex memberikan pelayanan ibu hamil dan persalinan sesuai kasus
- RS Ponex memulankan
- Sarankan pelayanan kesehatan memberikan pelayanan kesehatan lanjutan
- Sarana pelayanan kesehatan melaporkan hasil penanganan sesuai kelompok ibu hamil ke dinas kab
- Dinkes kab/kota menerima laporan hasil penanganan ibu hamil

6. Stabilisasi Sebelum Rujukan

Hirarki pelayanan kesehatan yaitu dimulai dengan memberikan pelayanan kebidanan esensial, melakukan promotif, preventif, deteksi dini dan memberikan pertolongan pertama pada kegawat-daruratan obstetri neonatal (PPGDON) untuk tindakan pra rujukan dan PONEK di Puskesmas serta pembinaan UKBM termasuk posyandu. Melakukan penapisan (skrining) awal kasus komplikasi mencegah terjadinya keterlambatan penanganan dan kolaborasi dengan nakes lain dalam penanganan kasus (PONEK) dan asuhan kebidanan/penatalaksanaan kegawat-daruratan pada kasuskomplek sebelum mendapat penanganan lanjut. Upaya penanganan terpadu kegawatdaruratan: dimasyarakat; peningkatan kemampuan bidan terutama didesa dalam membeikan pelayanan esensial, deteksi dini dan penanganan kegawatdaruratan (PPGDON), di Puskesmas; dengan peningkatan kemampuan dan kesiapan puskesmas dalam memberikan penanganan obstetri neonatal emergensi dasar (PONEK), di rumah sakit; peningkatan kemampuan dan kesiapan RS dalam PONEK, serta pemantapan jaringan pelayanan rujukan obstetri dan neonatal dan koordinasi lintas program dan AMP Kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumulyo, G., Iswari, W. A., Pardede, T. U., Darus, F., Puspitasari, B., Santana, S., ... & Endjun, J. J. (2017). Diagnosis dan Tatalaksana Preeklampsia Berat Tidak Tergantung Proteinuria. *Cermin Dunia Kedokteran*, 44(8), 576-579.
- Masruroh, n., & santoso, a. P. R. (2020). Hubungan protein urine dan mean arteri pressure dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil trimester iii di rsu prima husada sidoarjo. *Jurnal kebidanan kestra (jkk)*, 3(1), 48-54
- dr. Sepriani Timurtini Limbong. (2021). Bayi Melintang, Ini Tips Agar Posisinya Kembali Normal. Artikel Klikdokter. Diakses dari: <https://www.klikdokter.com/infosehat/read/3630301/bayi-melintang-ini-tips-agar-posisinya-kembali-normal>
- Adita Ayu Septiana. (2014). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Ny.S G2P1A0 Umur Kehamilan 27 Minggu Dengan Letak Lintang Di RSUD Dr.Meowardi Surakarta Pada Tahun 2014. Karya tulis ilmiah pendidikan di diploma III kebidanan sekolah tinggi ilmu kesehatan kusuma surakarta. <http://digilib.ukh.ac.id/files/disk1/15/01-gdl-aditaayuse-736-1-aditaay-1.pdf>
- Proses Rujukan Ibu Bersalin Kelompok B1. Artikel Jaringan Kebijakan Kesehatan Indonesia. Diakses dar: <https://kebijakankesehatanindonesia.net/32-pelatihan/1800-baru-989>